

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Di penelitian ini, analisis deskriptif dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan data statistik yang sudah dikumpulkan tanpa memiliki kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang sudah dikumpulkan dari perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang memenuhi kriteria berjumlah 208, dan ternyata terdapat banyak data yang tidak normal dan pada akhirnya data normal berjumlah 190.

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	190	,33	15,75	2,9367	2,12678
LDR	190	24,35	186,02	100,1184	32,76642
LAR	190	21,56	77,58	61,8257	10,46487
BOPO	190	29,56	199,71	77,3165	22,99241
NIM	190	1,57	10,79	4,8761	1,84825
EAR	190	6,35	51,56	16,0824	5,54233
UP	190	14,67	21,07	17,5087	1,66835
ROE	190	-20,03	22,46	6,0895	6,47690
Valid N (listwise)	190				
Keterangan					
NPL = <i>Non Performing Loan</i> LDR = <i>Loan to Deposit Ratio</i> LAR = <i>Loan to Asset Ratio</i> BOPO = <i>Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i>			NIM = <i>Net Interest Margin</i> EAR = <i>Equity to Total Asset Ratio</i> UP = <i>Ukuran Perusahaan</i> ROE = <i>Return to Asset Ratio</i>		

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 120)

Jika dicermati dari variabel *Non Performing Ratio* (NPL) adalah sejumlah kredit yang tidak dapat dibayar atau tidak akan dapat ditagih. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum untuk variabel NPL ini adalah 0,33. Nilai maksimum yang didapat adalah 15,75. Standar deviasi variabel NPL ini sejumlah 2,12678 dan

rata – rata dari NPL sejumlah 2,9367. Artinya setiap rupiah kredit yang tidak dapat dibayar atau tidak dapat ditagih dapat mempengaruhi kinerja perbankan sebesar 2,9367.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebuah perbandingan yang dipakai antara total kredit terhadap Dana dari Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan oleh perbankan. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum dari variabel LDR ini adalah sejumlah 24,35. Nilai maksimumnya sejumlah 186,02. Standar deviasi dari variabel LDR adalah sejumlah 32,76642 dan rata – rata dari variabel LDR adalah sejumlah 100,1184. Artinya setiap rupiah untuk mengukur kemampuan perbankan untuk mengelola kredit yang dibagi dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan bunga untuk meningkatkan keuntungan perbankan sebesar 32,76642.

Jika dicermati dari variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat solvabilitas perbankan yang dapat menunjukkan kemampuan dari perbankan untuk mencukupi permintaan kredit dengan menggunakan keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perbankan. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum dari variabel LAR adalah sejumlah 21,56. Nilai maksimum dari variabel LAR sejumlah 77,58. Standar deviasi dari variabel LAR yaitu sejumlah 10,46487 dan rata - rata dari variabel LAR adalah sejumlah 61,8257. Artinya setiap tingkat solvabilitas perbankan yang dapat memperlihatkan kemampuan perbankan untuk mencukupi kreditnya sebesar 61,8257.

Jika dicermati dari variabel Beban Operasional terhadap Penghasilan

Operasional (BOPO) adalah sebuah rasio yang dapat dipakai untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional hal tersebut bertujuan untuk memahami seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan atau perbankan dalam mengelola beban operasionalnya agar tidak terjadi pembengkakan. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum dari variabel BOPO adalah sejumlah 29,56. Nilai maksimum yang diperoleh variabel BOPO yaitu sejumlah 199,71 Standar deviasi dari variabel BOPO adalah sejumlah 22,99241 dan rata – rata variabel BOPO yaitu sejumlah 77,3165. Artinya setiap rupiah dari penghasilan perbankan dipakai untuk menangani beberapa beban operasionalnya akan mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan sebesar 77,3165.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) atau variabel risiko suku bunga adalah suatu rasio yang dipakai untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih jika dibandingkan dengan dengan aset produktif perusahaan. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum sejumlah 1,57. Nilai maksimumnya sejumlah 10,79. Standar deviasi dari variabel NIM ini sejumlah 1,84825 dan rata – rata dari variabel NIM ini sejumlah 4,8761. Artinya setiap 1 rupiah dari penghasilan bunga yang dimiliki oleh perbankan akan meningkatkan kinerja perbankan sebesar 1,84825.

Jika dicermati dari variabel *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur keterikatan atau dorongan yang berasal dari pemilik yang digunakan untuk kelangsungan bisnis yang berasal dari perbankan yang bersangkutan. Rasio EAR menunjukkan besarnya modal

yang dimiliki oleh pribadi yang digunakan untuk menandai seluruh aset yang dimiliki perbankan. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum yang diperoleh variabel EAR ini adalah sejumlah 6,35. Nilai maksimum yang diperoleh variabel EAR ini adalah sejumlah 51,56. Standar deviasi dari variabel EAR ini yaitu sejumlah 5,54233 dan rata – rata dari variabel EAR adalah sejumlah 16,0824. Artinya setiap 1 rupiah besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkatkan keterkaitan atau dorongan pemilik terhadap kelangsungan perbankan sebesar 16,0824.

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) adalah sebuah ukuran yang memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perbankan, diantaranya total penjualan, jumlah aktiva, dan rata – rata tingkat penjualan. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum variable UP adalah sejumlah 14,67. Nilai maksimum dari variabel UP adalah sejumlah 21,07. Standar deviasi dari variabel UP adalah sejumlah 1,66835 dan rata rata yang diperoleh variabel UP adalah sejumlah 17,5087. Artinya setiap 1 rupiah total aset perbankan akan menggambarkan besarnya perbankan tersebut sebesar 17,5087.

Jika dicermati dari variabel *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perbankan untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari penanaman modal para investor saham di perbankan tersebut. Dari tabel terhadap diperoleh N atau jumlah data pada setiap variabel sebesar 190. Nilai minimum yang didapatkan variabel ROE adalah sejumlah - 20,03. Nilai maksimum dari variabel ROE adalah sejumlah 22,46. Standar deviasi dari variabel ROE adalah sejumlah 6,47690

dan rata – rata dari variabel ROE adalah sejumlah 6,0895. Artinya setiap 1 rupiah keuntungan yang berasal dari para investor akan meningkatkan kinerja perbankan sebesar 6,0895.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdapat di penelitian ini dapat dipenuhi dengan beberapa uji seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Uji analisis klasik dilakukan menggunakan target supaya hasil yang berasal dari regresi yang kurang subjektif atau luput dari kesalahan.

4.2.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan dengan Tes Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan seperti berikut ini :

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas Awal

	K			S		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,207	208	,000	,445	228	,000

Sumber : Informasi yang dikerjakan, 2021; Lampiran 3 (hal 120)

Dapat dicermati dari tabel di atas (tabel 4.2.) uji normalitas yang ditunjukkan dari nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov -Smirnov sejumlah $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa keterangan tidak berdistribusi normal. Maka diperlukan pengurangan keterangan yang berdistribusi kurang normal dengan hasil seperti berikut:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Normalitas Akhir

	K			S		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,043	190	,200	,995	190	,813

Sumber : Informasi yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 120)

Berdasarkan tabel di atas (tabel 4.3.) dapat ditemukan maka pengaruh percobaan normalitas sesudah betul (akhir) melalui cara memandang daftar dari Kolmogorov-Smirnov konkret sig. sejumlah $0,200 > 0,05$ yang artinya bahwa keterangan pada akhirnya berdistribusi gauss (normal).

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Pada bagian ini dilaksanakan uji multikolinearitas yang artinya percobaan yang dipakai untuk memahami apakah antar variabel independen timbul korelasi atau tidak. Uji multikolinearitas ini dipakai untuk mengenali terjadinya multikolinearitas dicermati dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$. Berikut yakni hasil perhitungan SPSS.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,295	4,181		1,027	,306		
NPL	-,214	,144	-,111	-1,480	,141	,944	1,060
LDR	0,16	,009	,131	1,751	,082	,948	1,055
LAR	-,027	,029	-,068	-,916	,361	,959	1,043
BOPO	,000	,013	,002	,026	,979	,968	1,033
NIM	-,037	,166	-,017	-,220	,826	,941	1,063
EAR	-,009	,055	-,012	-,163	,871	,973	1,028
UP	,055	,186	,022	,297	,767	,924	1,082
a. Dependent Variabel : ABS_RES							

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 121)

Jika dicermati dari tabel di atas (Tabel 4.4) dapat dilihat dari hasil pengujian untuk uji multikolinearitas memiliki nilai tolerance untuk masing – masing Variabel independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan untuk mengindikasikan ada atau terjadinya autokorelasi pada suatu model regresi dengan uji Durbin Watson (DW).

Berikut adalah hasil uji SPSS :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,188 ^a	,035	-,002	4,10175	1,935
a. Predictors : (Constant), UP, NPL, LAR, EAR, BOPO, LDR, NIM					
b. Dependent Variable : ABS_RES					

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 121)

Berdasarkan tabel di atas (Tabel 4.5.) dapat dilihat bahwa

hasil nilai Durbin-Watson adalah sejumlah 1,935. Dan apabila dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. Maka jumlah Variabel variabel independen pada penelitian ini berjumlah 7 atau “k”=7 sementara jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 190 atau “N” = 190. Angka ini kemudian dapat kita lihat di tabel Durbin-Watson maka ditemukan nilai dL sejumlah 1,69789 dan dU sejumlah 1,8394. Nilai Durbin-Watson (d) sejumlah 1,935 lebih besar apabila dibandingkan dengan batasan terhadap (dU) yaitu sejumlah 1,8394 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,8394 = 2,1606$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini membahas tentang uji heteroskedastisitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali heteroskedastisitas pada keterangan yaitu dengan dipakainya uji heteroskedastisitas ini.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Awal

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,883	6,053		,972	,332
NPL	-,426	,218	-,147	-1,956	,052
LDR	,004	,006	,060	,747	,456
LAR	,077	,040	,135	1,933	,055
BOPO	,044	,009	,409	5,066	,000
NIM	,837	,177	,345	4723	,000
EAR	-,086	,084	-,079	-1,024	,307
UP	-,480	,294	-,138	-1,633	,104
a. Dependent Variabel : ABS_RES					

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 121)

Apabila dicermati dari tabel diterhadap (Tabel 4.6.) variabel BOPO dan

variabel NIM belum lolos uji heteroskedastisitas maka dari itu melaksanakan *cointing* untuk variabel BOPO dan variabel NIM. Oleh karena itu diperoleh hasil seperti berikut.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Akhir

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,295	4,181		1,027	,306
NPL	-,214	,144	-,111	-1,480	,141
LDR	,016	,009	,131	1,751	,082
LAR	-,027	,029	-,068	-,916	,361
BOPO	,000	,013	,002	,026	,979
NIM	-,037	,166	-,017	-,220	,826
EAR	-,009	,055	-,012	-,163	,871
UP	,055	,186	,022	,297	,767
a. Dependent Variable : ABS_RES					

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 122)

Berdasarkan tabel terhadap (Tabel 4.7.) dapat dicermati hasil pengujian heteroskedastisitas masing – masing Variabel independen memiliki nilai signifikansi terhadap 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Uji Fit-Model (Uji F)

Tabel 4.8.

Hasil Uji Model Fit Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1209,249	7	172,750	4,679	,000 ^b
1 Residual	6719,336	182	36.919		
Total	7928,585	189			
a. Dependent Variable : ROE					
b. Predictors: (Constant), UP, NPL, LAR, EAR, BOPO, LDR, NIM					

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 122)

Dari tabel terhadap (Tabel 4.8) dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig F} = 0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model fit atau saat variabel independen ini dapat dikatakan dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.9.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,412	,389	9,87013
a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, LAR, NPL, EAR, UP				

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 122)

Apabila dicermati dari tabel terhadap (Tabel 4.9) dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R sejumlah 0,389 yang memiliki arti bahwa Variabel independen yang mempengaruhi output sejumlah 38,9% sedangkan sisanya bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu sejumlah 61,1%.

4.5. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian seterusnya ada uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dipakai untuk mengindikasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan memakai uji t dengan hasil seperti berikut :

Tabel 4.10.
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-42,226	10,629		-3,973	,000
NPL	-1,909	,366	-,328	-5,373	,000
LDR	,023	,010	,156	2,194	,030
LAR	,063	,068	,055	,925	,356
BOPO	-,002	,038	-,003	-,047	,963
EAR	,137	,142	,061	,967	,335
UP	2,113	,521	,307	4,056	,000
NIM	1,210	,392	,189	3,085	,002
a. Dependent Variabel: ROE					

Sumber : Keterangan yang diolah, 2021; Lampiran 3 (hal 123)

Berdasarkan tabel di atas (Tabel 4.10) dapat dilihat bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima, ada pengaruh negatif dan signifikan antara NPL dengan ROE. Hal ini diperlihatkan dari hasil nilai signifikansi variabel NPL 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar, *et al.* (2014) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Kurniawan, (2018) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, (2017) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Wati, (2011) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Menurut penelitian Dwiwiyanto (2009) mengungkapkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Menurut penelitian Firmanta (2018) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Logika berpikir hipotesis ini adalah semakin rendah nilai NPL maka akan semakin tinggi pula

kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin sedikit kredit bermasalah yang dihadapi oleh perbankan maka semakin besar kinerja keuangan perbankan tersebut.

Jika dicermati dari tabel di atas (Tabel 4.10) dapat diketahui bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini diterima, ada pengaruh positif dan signifikan antara LDR dengan ROE. Hal ini diperlihatkan dari hasil nilai signifikansi variabel LDR 0,030 kurang dari 0,05. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, (2017) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2011), mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Menurut penelitian Dwiwiyanto (2009) mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sama halnya dengan penelitian Husaini (2013) mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Penelitian Budi Ponco (2008) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Penelitian Ulfa (2015) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Logika berpikir hipotesis ini adalah semakin tinggi nilai LDR maka dapat menunjukkan lama dari bank mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif.

Apabila dicermati dari tabel di atas (Tabel 4.10) dapat diketahui bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini ditolak, ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara LAR dengan ROE. Hal ini dapat diperlihatkan dari hasil nilai signifikansi variabel LAR sejumlah 0,356 lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Mawardi, (2012)

mengungkapkan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Wijaya (2016) mengungkapkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Naryoto & Novianty (2010) mengungkapkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Ulfa (2015) mengungkapkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Setiyawan & Sukasmanto (2014) mengungkapkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Logika berpikir hipotesis ini adalah semakin tinggi nilai LAR maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat menambah keuntungan yang dimiliki oleh bank. Tapi apabila tidak memperhatikan pertumbuhan total aset maka memiliki kemungkinan profit atau keuntungan yang dihasilkan tidak sesuai.

Berdasarkan tabel di atas (Tabel 4.10) dapat diketahui bahwa hipotesis 4 pada penelitian ini diterima, ada pengaruh negatif antara BOPO dengan ROE. Hal ini diperlihatkan dari hasil nilai signifikansi variabel BOPO sejumlah 0,963 lebih besar dari 0,05. Hal ini sependapat dengan penelitian Attar, *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa Beban Operasional Penghasilan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Menurut penelitian Arifin (2017) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Wati (2011), mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Idrus (2018) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sugiharto (2005) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Logika berpikir hipotesis ini adalah semakin tinggi rasio BOPO maka mencerminkan kurangnya kapabilitas bank pada menekan beban

operasionalnya dan meningkatkan penghasilan operasional bank tersebut yang memiliki akibat kurangnya keuntungan yang dihasilkan bank. Kurangnya keuntungan yang dihasilkan bank akan berpengaruh terhadap menurunnya ROE.

Jika dicermati dari tabel diterhadap (Tabel 4.10) dapat diketahui bahwa hipotesis 5 pada penelitian ini diterima, ada pengaruh positif antara NIM dengan ROE. Hal ini dapat diperlihatkan dari hasil nilai signifikansi t variabel NIM sejumlah 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kurniawan (2018) mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Wati (2011), mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Dwiwiyanto (2009) mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Sugiharto (2005) mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Logika berpikir hipotesis ini adalah semakin tinggi rasio NIM maka menunjukkan meningkatnya penghasilan bunga terhadap aset produktif yang dikelola oleh bank tersebut sehingga kemungkinan dari sebuah bank pada kondisi yang bermasalah akan semakin kecil pula.

Apabila dicermati dari tabel diterhadap (Tabel 4.10) dapat diketahui bahwa hipotesis 6 pada penelitian ini ditolak, ada pengaruh positif antara EAR dengan ROE. hal ini diperlihatkan dari hasil nilai signifikansi variabel EAR sejumlah 0,335 lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Mawardi (2012) mengungkapkan bahwa *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA). Ahmad (2017) mengungkapkan bahwa EAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Waharatri (2019) mengungkapkan bahwa EAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Wahyuni (2012) mengungkapkan bahwa EAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Rahmakhayati (2018) mengungkapkan bahwa EAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Logika berpikir hipotesis ini adalah. EAR berpengaruh positif terhadap ROE karena EAR seperti indikator tersedianya modal yang dimiliki oleh bank, oleh karena itu tambah tinggi rasio EAR maka makin terjaga kelangsungan operasional bank tersebut agar mampu menjaga para pemegang modal atau investor mengalami kolaps atau kerugian dikarenakan terdapatnya kegunaan dari yang mempunyai saham yang dapat memotivasi pihak Manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi dari kemampuan perbankan dan nantinya akan berpengaruh pada keuntungan yang akan diperoleh oleh perbankan.

Jika dicermati dari tabel di terhadap (Tabel 4.10) dapat diketahui bahwa hipotesis 7 pada penelitian ini diterima, ada pengaruh positif antara UP dengan ROE. Hal ini diperlihatkan yang berasal dari hasil nilai signifikansi variabel UP sejumlah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Mawardi (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Giyarti (2015) mengungkapkan bahwa UP berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Ardiansyah (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Rifai, *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Kusumo dan Darmawan (2018)

mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Logika berpikir hipotesis ini adalah semakin tinggi rasio UP maka akan menunjukkan ukuran perusahaan yang tercermin dari asetnya yang banyak dan tersebar dan bisa berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki oleh perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau profit.

